

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD

Monica Clara P. Panjaitan¹, Chindy Sitanggang², Meikardo Samuel Prayuda³

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

cindisitanggang09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD Negeri 054947 Bukit Gereja, Kabupaten Langkat. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mendorong siswa untuk aktif, saling membantu, dan bertanggung jawab tidak hanya terhadap pemahamannya sendiri, tetapi juga terhadap pemahaman teman kelompoknya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model jigsaw dapat meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama, dan pemahaman materi siswa, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi lingkungan belajar, dukungan keluarga, fasilitas sekolah, serta variasi dalam strategi mengajar guru. Dengan demikian, model ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar IPS siswa, meskipun diperlukan dukungan lingkungan yang mendukung dan keterlibatan aktif dari guru serta orang tua untuk mengatasi hambatan belajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif; Jigsaw; Hasil Belajar; Motivasi Belajar; Lingkungan Belajar

PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif tipe J1 merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Jigsaw adalah model kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pelajaran orang lain artinya siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan namun siswa juga harus siap memberikan dan pengajaran materi yang dikuasainya kepada anggota kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menyebabkan hasil belajar partisipasi atau keaktifan siswa dan kemampuan kerjasama atau kemampuan sosial peserta didik baik serta pembelajaran jauh yang menarik sehingga tidak membosankan. Oleh karena itu siswa cocok digunakan IPS karena dalam tujuan mata pelajaran IPS siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi bekerjasama dan kemampuan dasar untuk berpikir logis kritis memecahkan masalah dan memiliki kemampuan dalam kehidupan sosial.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek dan evaluasi secara sistematis efektif dan efisien. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada terkadang 5 komponen pembelajaran yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses cara menyajikan orang atau makhluk hidup belajar sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu berupa tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah IPS sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakekatnya merupakan satu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lainnya yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan. Tujuan utama pendidikan IPS di SD mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi terampil mengatasi tiap masalah yang terjadi sehari-hari baik menimpa dirinya maupun masyarakat. Pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPS yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran IPS ini siswa dapat dibawa langsung dalam lingkungan sekitar siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pencaharian ilmu pengetahuan sosial secara nyata dan pembelajaran IPS akan berhasil dengan baik apabila guru dapat memperhatikan cultural background dan kultural diversity.

Tujuan ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa antar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program IPS di sekolah di organisasikan secara baik materi pembelajaran IPS di SD dibagi atas dua bagian yakni materi sejarah dan materi pengetahuan sosial. Materi pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial geografi ekonomi dan politik atau pemerintahan sedangkan cakupan materi sejarah meliputi sejarah lokal dan sejarah nasional. Tujuan adanya adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupan serta meningkatkan rasa nasionalisme dari peristiwa masa lalu hingga masa sekarang agar peserta didik memiliki rasa kebanggaan terhadap cinta tanah air.

Model pembelajaran menurut Triyanto adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk dalamnya buku-buku film komputer kurikulum dan lain-lain. Kooperatif learning dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Kooperatif learning belajar dari kata kooperatif yang

artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembelajaran kooperatif atau CL didefinisikan sebagai strategi periodis yang efektif yang mempromosikan berbagai hasil pengetahuan sikap dan sosial yang positif. Menurut tritanto pembelajaran kooperatif ini bernaung dalam teori konstruktivis. Pembayaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Modal kooperatif tipe jigsaw siswa merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Menurut kurniawasi dari Berlin siswa adalah modal kooperatif yang di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pemasaran orang lain artinya siswa tidak dapat hanya mempelajari materi yang diberikan namun siswa juga harus siap memberikan dan pengajaran materi yang dikuasai kepada anggota kelompoknya. Memilih dikembangkan dengan diuji coba oleh elion aransemen siswa dalam bahasa Inggris dalam gergaji ukir dan ada juga menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teteka-teki menyusun potongan gambar kelereng ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji atau zigzag yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama pada dasarnya dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen lebih kecil jika dapat digunakan apabila materi yang akan dipelajari adalah berbentuk narasi tertulis metode ini paling sesuai dengan subjek subjek seperti ilmu sosial literatur sebagai ilmu pengetahuan ilmiah dan bidang-bidang lainnya yang tujuan pelajaran penguasaan kemampuan.

Bahan mentah pengajaran untuk jigsaw berbentuk materi bersih atau topik yang berbeda bagi masing-masing anggota tim untuk dijadikan fokus ketika membaca bila setiap anggota telah selesai membaca siswa dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dengan kelompok pakar untuk mendiskusikan topik mereka selama sekitar 30 menit para pakar tersebut kemudian kembali ke tim mereka masing-masing dan bergiliran mengajar teman-teman dalam topik mereka. Akhirnya para siswa membuat assessmen yang mencakup semua topik dan skor kuis menjadi skor tim dan skor diberikan pada siswa kepada tim-tim mereka dengan didasarkan pada sistem skor perbaikan individu dan para siswa kepada tim-tim yang mendapat skor tinggi bisa menerima penghargaan.

Dengan demikian siswa atau motivasi untuk belajar materi tersebut dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok-kelompok pakar sehingga mereka dapat membantu tim mereka bekerja dengan baik kunci keberhasilan mulai jigsaw adalah saling ketergantungan siswa dalam tim untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka. Untuk itu dengan model jigsaw ini siswa dapat akan belajar berkelompok dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan demikian siswa akan dapat saling membantu satu sama lain sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa.

METODE PENELITIAN

Menurut sugiyono, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural setting. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Karakteristik penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian maka teknik pengumpulan data yang digunakan.

Wawancara adalah wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan pengumpulan data berupa informasi oleh karena itu teknik wawancara dalam pengumpulan data. Kegiatan wawancara dapat dilakukan untuk berbagai tujuan dan oleh siapa saja seperti jurnalis pencari kerja penelitian dan sebagainya. Observasi adalah peninjauan secara cermat yaitu mengawasi dan dengan teliti yang disebut dengan mengamati jadi observasi yang dilakukan di sini untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum selama dan sesudah penelitian berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model kooperatif tipe-tipe dalam proses belajar dan mengajar di kelas 4.

Studi kasus merupakan penelitian tentang kurva khusus yang di setiap prosesnya dilakukan secara rinci tajam dan mendalam kasus di sini bisa berupa individu kelompok organisasi maupun lembaga dari penelitian kasus tersebut diharapkan peneliti akan mendapatkan pengetahuan dan mendalam tentang kasus yang tersebut studi kasus juga bertujuan dengan untuk menggali informasi yang dapat dipelajari dari suatu kasus karena itu peneliti tidak bisa sembarangan memilih kasus akan dijadikan tema penelitiannya.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SD N 054947 Bukit Gereja Kabupaten Langkat pada tanggal 28 Juni 2024 di kelas IV. Dengan dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi yang sesuai dengan judul penelitian yang sudah ditetapkan oleh karena itu penelitian ini mampu dituliskan sesuai fakta yang relevan. Cara yang dilakukan untuk mencari sebuah informasi penelitian dengan melakukan proses wawancara sehingga terkumpulnya data yang valid. Setelah dilakukan proses wawancara serta pengujian terhadap masing-masing narasumber yang tersedia maka data akan terkumpul sesuai data yang sudah ada. Pada tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk proses wawancara kepada para informan atau

nara sumber sebagai pengumpulan data yang kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan.

Pada sampel pertama pada Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar ips kelas 4 di SD NEGERI 054947 BUKIT GEREJA KABUPATEN LANGKAT. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang memiliki nilai IPS dibawah rata-rata bahkan kesulitan dalam memahami konsep dasar IPS. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik serta juga dilingkungan belajar yang nyaman dan bersih yang dapat membantu peserta didik untuk mendukung proses belajar. Sementara pada sample lainnya dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan belajar. Faktor-faktor dapat berasal dari dalam diri peserta didik atau berasal dari lingkungan sekitar peserta didik. Faktor ini juga dapat berupa gangguan terhadap kondisi belajar, juga bisa disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung.

Faktor tersebut merupakan kesulitan belajar peserta didik yang berupa lingkungan belajar yang tidak kondusif, fasilitas sekolah yang kurang memadai, kurangnya variasi dalam strategi pengajaran, pengaruh negatif dari teman sebaya, kurangnya perhatian dan bimbingan dari guru. Berdasarkan temuan peneliti untuk mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan membuat pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton. Pengaruh dari teman sebaya juga dapat berpengaruh dalam kesulitan belajar peserta didik dan orang tua juga berperan penting untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang siswa alami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan bertanggung jawab, tetapi juga meningkatkan kemampuan kerja sama dalam kelompok. Namun demikian, efektivitas model ini sangat bergantung pada berbagai faktor pendukung seperti lingkungan belajar yang kondusif, peran aktif guru dalam membimbing, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Kesulitan belajar siswa yang timbul umumnya berasal dari kurangnya variasi strategi pengajaran, pengaruh negatif lingkungan, dan rendahnya dukungan keluarga. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan penerapan model jigsaw, diperlukan sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga Putra. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar. Surabaya: CV Jakad Media Publishing
- Intan Aprillia. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060910

Kecamatan Medan Denai, Skripsi Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Ni Putu Suryanati, Ni Nyoman Kusmariyatni. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. Bali: Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru. Vol .2 No.3. hlm 259.
- Nurhadi. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 3 Bengkalis. Journal of Natural Science Dan Integration: Vol. 2, NO. 1, April 2019, h. 79.
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & ... (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS'APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. ...
Review: Journal of
<http://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/8869>
- Prayuda, M. S. (2020). An error analysis of Indonesian-English translation. In Kairos. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/327176737.pdf>
- Rahmi Rahmadhani, Dan Nuraini Sri Bina. (2021) Statistik Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- T. Puji Rahayu. (2019). Pelaku Kegiatan Ekonomi. Semarang: Pengantar Microteacing, Yogyakarta: Deepublish.
- Wafa Nurazizah. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS SD Tarbiyatul Kertosari Ponorogo.